



PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

¹Zahrotul Aini, ²Agus Kenedi, ³M Nur Lukman Hakim

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Modeling Techniques, Social Skills

Abstract Low student learning outcomes are a manifestation of various problems that arise from learning activities. Low learning outcomes in Islamic Religious Education lessons were marked by 37.94% of students who did not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM). The methods used have varied, namely by using the lecture method, discussion method, and question and answer method, but the results have not been maximized. Students tend to be passive, only a small percentage of students are active in participating in learning activities.

Based on these problems, the author made efforts to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education for grade VIII students of SMP Negeri 5 Metro for the 2017/2018 academic year as many as 29 students by applying the Team Game Tournament (TGT) method. This research is Classroom Action Research (PTK), researchers act as educators and subject educators as observers. Learning is carried out for 2 cycles with 6 meetings. The data collection method uses written tests, observation sheets to observe student activities and documentation methods, as well as interviews

Based on the results of the analysis of the study, it can be seen that with the application of the Team Game Tournament (TGT) method, the learning outcomes of students have increased from cycle I to cycle II. Cycle I student learning outcomes achieved 65% completeness in cycle II reaching 82.75%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the application of the Team Game Tournament (TGT) method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects. This increase is an implication of increased student learning activities. Educators are satisfied with the application of the Team Game Tournament (TGT) method, and students feel more enthusiastic in participating in learning. Researchers suggest that schools should motivate educators to be able to

implement Team Game Tournament (TGT), especially for educators of Islamic Religious Education (PAI) class VIII subjects of SMP Negeri 5 Metro

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menuntut adanya keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik merupakan salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Oleh karena itu, pendidiki harus selalu kreatif dalam mencari dan menetapkan metode pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik. Adapun cara yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk mengaktifkan peserta didik adalah dengan menetapkan prinsip demokrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menetapkan prinsip demokratis adalah pembelajaran yang bersumber dari peserta didik, dilakukan oleh peserta didik, dan ada manfaatnya untuk peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik yang dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupannya dalam bermasyarakat melalui proses pendidikan. Di sekolah Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diutamakan untuk dipelajari oleh siswa, mulai kelas satu sampai jenjang kelas berikutnya.(Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Minat belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat”.

Guru memegang peran penting dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu

proses pembelajaran untuk mentransfer berbagai hal pada para santri. Guru juga tidak hanya berperan dalam satu aspek saja, tetapi dalam segala aspek kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang handal. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro timur kota metro.(HAMIDI 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan pada tanggal 18 November 2018 dengan Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Ulum, di peroleh informasi bahwa peran yang di lakukan guru tpa darul ulum dalam meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur’an santri kelas besar di TPA darul ulum Kelurahan iringmulyo adalah dengan mengajarkan santri untuk mengenal huruf hijaiyah dan makhorijul huruf dengan baik, guru juga memberikan arahan dan pendampingan pada anak yang kurang lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur’an, dan memberi motivasi kepada santri agar santri dapat termotivasi sehingga di harapkan minat membaca dan menulis Al- Qur’an pada santri lebih meningkat.(Warisno 2020)

Setelah penulis Observasi proses kegiatan belajar di TPA darul Ulum, penulis melihat adanya kesenjangan antara apa yang di lakukan para guru dengan apa yang peneliti lihat di lapangan. Salah satu contohnya adalah masih banyak anak kelas besar yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur’an dan masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, serta minat yang masih rendah dari santri. Santri

cenderung malas dalam proses belajar, disisi lain peneliti menemukan juga bahwa masih kurangnya motivasi belajar Al-Qur'an santri TPA Darul Ulum kelurahan Iringmulyo, sehingga masih banyak santri yang kurang aktif di TPA dan banyak yang malas untuk berangkat ke TPA. (Friyansyah 2022)

Untuk mengatasi hal di atas Guru TPA Darul Ulum Kelurahan Iringmulyo, mempunyai upaya untuk meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an Santri TPA Darul Ulum dengan cara: memberikan bimbingan pada santri kelas besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, memberikan motivasi pada santri agar santri memiliki minat yang besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan segala upaya yang dilakukan oleh Guru diharapkan santri dapat lebih meningkatkan minat membaca dan menulis Al-Qur'an. (Andrean 2020)

KERANGKA TEORITIK

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa. Perubahan tersebut diartikan tingkah laku dalam peningkatan dan pengembangan yang lebih dibandingkan sebelumnya. Menurut Dimiyati juga mengatakan "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar (Thorir et al. 2020)

Peran Guru TPA

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa, peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran. "Sedangkan Guru adalah perencana dan pelaksana sistem pendidikan untuk mencapaitujuan yang diharapkan".

Dengan demikian dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peran Guru TPA adalah tindakan yang dilakukan oleh pengajar non formal dalam melaksanakan pendidikan keagamaan pada anak pendidikan Al-Qur'an Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah :

a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa/santri.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia juga sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada masa pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa/santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan apalagi kepada peserta didik yang berkasus.

e. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi.

Dari teori di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa peran guru TPA, guru harus mampu menjadi seorang pengajar, pembimbing, pengelola kelas, pengelola lingkungan masyarakat agar terciptanya pembelajaran yang efektif antara guru dan murid

Indikator Peran Guru

Kata “guru” berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, *extra*, memberi les tambahan pelajaran. Selain itu sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-muddaris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjukkan kepada arti guru khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Istilah ini banyak digunakan masyarakat Indonesia dan Malaysia. Sedangkan kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan Islam yang ditulis oleh para ahli pendidikan jarang digunakan. Selain itu terdapat pula pengertian *syaiikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf.

Guru merupakan seorang pendidik, seorang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dengan demikian guru sebagai tenaga profesional memiliki peran sebagai pelaksana pembelajaran, menilai dan membimbing anak agar mampu mengoptimalkan setiap kemampuan yang dimilikinya.

Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan Islam disamping harus memiliki syarat-syarat yang harus ada pada diri pendidik pada umumnya, juga harus memiliki syarat-syarat lain yang bersifat khusus, adapun indikator seorang guru antara lain:

Takwa kepada Allah sebagai Sarat Menjadi guru, sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Nya, sebab guru adalah teladan bagi murid, sebagai mana Rasulullah yang menjadi teladan bagi Umatnya.

g. Berilmu Sebagai Sarat Menjadi Guru

Guru harus mempunyai pengetahuan dan kesanggupan dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai seorang pendidik.

h. Sehat Jasmani sebagai sarat menjadi guru

Membaca dan Menulis Al-Quran Pengertian Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Menurut Crawley dan Mountain membaca sebagai sebuah proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creatif reading*).

Dengan demikian membaca adalah proses yang mencakup pengenalan kata, dan penerjemahan simbol tulis dalam bentuk bunyi. Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati”. (Rinawati, Mirnawati, and Setiawan 2020)

Dari pengertian diatas dapat saya tarik kesimpulan membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.

Hampir setiap orang membaca Al Qur'an atau mendengarkan bacaan Al Qur'an. Al Qur'an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca. Al Qur'an mempunyai berbagai macam cara baca (*Qira'atul Qur'an*) yang bersumber dari Nabi. (Ahyani, Abduloh, and Tobroni 2021)

Maka yang dimaksud membaca dan menulis Al Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam

membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an..

Menurut Lado "Menulis" adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang di mengerti oleh orang lain, jadi orang lain mampu membaca simbol tersebut, menulis juga pada hakikatnya adalah pemindahan fikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang bahasa.

Dengan demikian menulis dapat di fahami sebagai upaya untuk memindahkan apa yang di pikirkan menjadi bentuk grafis dan simbol yang mampu di mengerti oleh orang lain

Faktor Pendukung dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Dalam proses membaca dan menulis Al-Qur'an tentunya memiliki faktor pendukung, yang memudahkan proses membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satu yang menjadi faktor pendukung antara lain, pendidikan sebagai salah satu faktornya. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.² Dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan potensi anak dalam meningkatkan spiritual keagamaan, dan kecerdasan serta keterampilan, tentunya memiliki faktor antara lain:

a. Orang Tua

"Orang Tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh". Orang

tualah yang membentuk watak dan kepribadian serta minat anak di masa depannya. Apakah anak tersebut mempunyai minat yang besar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an semua tergantung pada peran orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga

b. Motivasi

"Istilah motivasi berpangkal dari kata "motif" yang dapat di artikan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu".²⁴ Dengan pengertian di atas dapat di fahami bahwa motivasi adalah kekuatan yang lahir dari diri sendiri yang menggerakkan anak untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu sehingga tercapainya suatu tujuan. Dan motivasi tidak dapat di amati secara langsung akan tetapi dapat di interpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, dan lainnya. (Syaifullah et al. 2022)

Minat

Pengertian Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan hati/jiwa atau kepentingan kepada sesuatu yang timbul dalam diri individu karena sesuatu itu sangat berharga atau sangat penting untuk kebutuhannya. Adanya minat akan mendorong siswa tersebut untuk memberikan perhatian yang lebih serta konsentrasi terhadap apa yang dipelajarinya.

Minat membaca dan menulis Al-Qur'an dapat pula di artikan sebagai kecenderungan seorang anak, dalam memperhatikan dan mempelajari Al-

Qur'an dengan seksama di sertai perasaan senang dalam proses mempelajari Al-Qur'an. kemampuan baca tulis Al Qur'an adalah taraf kemampaun santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan, menggambarkan atau menuliskan huruf-huruf Al Qur'an. Dengan demikian kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan atau kesanggupan melafalkan tulisan pada kitab suci Al Qur'an. Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Karena minat merupakan suatu sifat yang menetap pada diri seseorang, dalam hal ini besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minatseseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diminatinya, dalam hal ini dikatakan bahwa "keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat, maupun bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri dan minatnya". Adanya minat pada seseorang memungkinkan ketertiban yang lebih besar dalam sesuatu kegiatan. Minat dapat di pahami untuk menunjukkan kekuatan motif yang menyebabkan seorang memberikan perhatian kepada orang, benda, aktivitas tertentu. Minat memnggambarkan alasan-alasan mengapa seorang lebih tertarik kepada benda, dan aktivitas tertentu. (Azis and Amiruddin 2020)

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian

kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'. (Sugiyono; 2020)

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari (Suharsimi 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena saat proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan pada siklus I. Selain itu, pendidik dan peserta didik mampu memahami pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Team Game Tournament (TGT). Metode Team Game Tournament (TGT) sangat membantu pendidik untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran dengan menerapkan metode Team Game Tournament (TGT) mendorong peserta didik untuk lebih giat membaca materi, memperhatikan pendidik menerangkan, dan belajar dalam kelompok. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan metode Team Game Tournament (TGT) akan memacu pendidik untuk bersaing memperebutkan kemenangan.

Berdasarkan data aktivitas tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Peserta didik lebih aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran.

Rata-rata aktivitas mengajar pendidik pada siklus I sebesar 75,9. Sedangkan aktivitas mengajar pendidik pada siklus II sebesar 80,6. Peningkatan aktivitas mengajar peserta didik sebesar 4,7. Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat dari lembar observasi, tetapi juga dibuktikan dengan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku observer bahwasanya Ibu Siti Maysaroh menyatakan dengan penerapan metode kooperative tipe Team Game Tournament (TGT) ini sudah cukup baik sesuai dengan teori bukunya Slavin yang telah dibaca. Namun pada siklus I pembagian waktu saja yang kurang efektif sehingga pembelajaran saya merasa kurang maksimal. Namun, pada siklus II sudah semakin baik. Ibu puas dengan penerapan metode Team Game Tournament (TGT) dalam pembelajaran (Metro, 24 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peneliti telah menerapkan metode Team Game Tournament (TGT) dengan cukup baik. Penerapan metode Team Game Tournament (TGT) sudah sesuai dengan teori. Pada siklus I pembagian waktu belum maksimal, tetapi pada siklus II sudah semakin baik. Pendidik merasa puas atas penerapan metode Team Game Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran.

Rata-rata hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 79,31%, sedangkan siklus II sebesar 86,20%. Peningkatan ketuntasan belajar sebesar 6,89%. Ketuntasan belajar yang meningkat disebabkan oleh penerapan metode Team Game Tournament (TGT). Salah satu kelebihan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan terbukti dengan pendapat Ibu Siti Maisyaroh (Metro, 24 Oktober 2017) selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Peningkatan sebesar 6,89% tersebut merupakan peningkatan yang dapat dikatakan lumayan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik serius dalam mengikuti proses pembelajaran selama ini. Ibu kira juga tidak ada peningkatan yang mencapai 100%.

Secara visual terlihat jelas bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sudah cukup baik. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik serius mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Team Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 6,89% pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.3 SMP Negeri 5 Metro. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut merupakan hasil penerapan metode Team Game Tournament (TGT) yang telah peneliti terapkan. Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat pada angka-angka hasil observasi, tetapi juga diperkuat dengan mengadakan wawancara kepada pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selaku observer dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dilakukan selama dua siklus, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode Team Game Tournament (TGT) sebagai berikut :

1. Penggunaan metode Team Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPNegeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018. Ketuntasan hasil belajar

peserta didik pada siklus 1 sebesar 75,86 %, dan pada siklus II sebesar 86,20%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 10,34%. Pada tema mengimani kitab-kitab Allah SWT dan mengimani para Nabi dan Rasul Allah SWT.

2. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari penerapan metode Team Game Tournament (TGT). Peningkatan hasil belajar ini juga merupakan implikasi dari peningkatan belajar peserta didik

REFERENCES

- Adib, Abdul. 2021. "POLA PENDIDIKAN ISLAM PERIODE KHULAFUR RASYIDIN." *Jurnal Mubtadiin* 7 (02): 297–312.
- Ahyani, Hisam, Agus Yosep Abduloh, and Tobroni Tobroni. 2021. "PRINSIP-PRINSIP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 37–46. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10148>.
- Andrean, Seka. 2020. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (1): 43–52.
- Azis, Nurani, and Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56–74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51–62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Rinawati, Agustin, Lilik Binti Mirnawati, and Fajar Setiawan. 2020. "Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 4 (2): 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](http://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Syaifullah, Muhammad, Humayrani Siregar, Mawaddah Mawaddah, Rahma Dita, and Siti Rodina Aisah Siregar. 2022. "Analisis Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V MI/SD." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 11413–17. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4256>.
- Thorir, Muhyidin, Habib Ismail, Habib Shulton Asnawi, Ari Rohmawati, and M. Ngali Zaenal Maknun.

2020. “Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo.” *Jurnal Al-Qiyam* 1 (2): 91–107.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i2.131>.

Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.